

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, organisasi membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik, karena sistem informasi akuntansi sangat penting dalam proses identifikasi aset fisik dan merupakan faktor yang mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi dan berlaku untuk berbagai kelompok sosial. Dalam dunia yang sangat kompetitif dan selalu berubah, organisasi terus-menerus dihadapkan pada kebutuhan akan cara mendapatkan informasi yang baru, lebih cepat, dan lebih andal. Demi memenuhi kebutuhan tersebut sistem informasi harus terus mengalami perubahan dari penyesuaian kecil hingga perubahan besar. Setiap perusahaan membutuhkan kuantitas dan kualitas masing-masing tenaga kerja agar perusahaan tersebut dapat memprediksi suatu kemajuan (Romney, 2016:265).

Dengan sistem informasi akuntansi yang baik, perusahaan dapat melakukan proses informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil laporan keuangan yang berkualitas prima. Laporan keuangan yang berkualitas prima yaitu laporan yang relevan, dapat dipahami, berdaya uji, netral, tepat waktu, berdaya banding dan lengkap. Selain itu, informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi dapat dipertanggung jawabkan untuk kelak digunakan dalam

mengambil keputusan mengenai laporan keuangan perusahaan maupun digunakan oleh pihak di luar perusahaan seperti pemasok, investor, dan klien yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan.

Apabila sistem informasi akuntansi suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik, akan menyebabkan sistem yang berjalan menjadi terhambat sehingga kegiatan bisnis perusahaan tidak berjalan lancar, informasi yang dihasilkan tidak akurat, dan tujuan dari kegiatan bisnis perusahaan pun sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, suatu perusahaan perlu merancang dan menjalankan sistem informasi akuntansi yang terbaik demi lancarnya kegiatan bisnis dan tercapainya tujuan perusahaan. Tidak hanya sistem informasi akuntansi, subsistem dari sistem informasi lain pun perlu dirancang dan dijalankan dengan sebaik mungkin agar kegiatan bisnis perusahaan dapat berjalan dengan efektif juga efisien dan perusahaan dapat berkembang seiring berjalannya waktu.

Perubahan yang diperlukan sangat drastis sehingga sistem lama diganti sepenuhnya dengan sistem yang baru. Perubahan begitu konstan dan sering sehingga sebagian besar organisasi senantiasa terlibat dalam beberapa peningkatan atau perubahan sistem. Sistem informasi akuntansi dapat mendukung proyek-proyek besar tidak hanya di sektor korporasi tetapi juga di sektor publik di instansi pemerintah. Bagi perusahaan yang berdimensi korporasi dibidang jasa harus mampu memantau dan menjamin kesejahteraan pegawainya, setiap pegawai memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya dandengan tugas

pokoknya. Sebagai imbalan atas apa yang mereka lakukan, maka para pegawai berhak mendapatkan balas jasa berupa gaji (Romney, 2016).

Gaji merupakan tolak ukur suatu prestasi yang dicapai, maka dalam proses penggolongan, perhitungan, penetapan, pencatatan serta pembayaran memerlukan ketelitian. Ketelitian diperlukan guna menghindari kesalahan dalam proses penggolongan, perhitungan, penetapan, pencatatan serta pembayaran. Selain memperhatikan peraturan setiap perusahaan (Mulyadi, 2014).

Pemberian imbalan kepada karyawan dianggap sebagai salah satu tantangan bagi perusahaan, karena menyangkut kepentingan perusahaan dan karyawan sendiri. Gaji ialah imbalan yang bersifat tetap yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan yang telah bekerja untuk perusahaan dan transaksi ini terjadi setiap minggu atau bulan yang selalu mempengaruhi kas perusahaan. Sistem penggajian selalu mempengaruhi kas perusahaan, maka dari itu perlu adanya sistem akuntansi dengan pemisahan fungsi-fungsi yang terkait.

Sistem informasi akuntansi penggajian merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi penggajian terdiri dari suatu kerangka kerja yang saling berhubungan dalam suatu perusahaan yang berfungsi menginformasikan data biaya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan dan mengatur proses pembayaran atas jasa yang dilakukan oleh karyawan. Pembayaran gaji dan upah yang adil sesuai dengan kinerja dan prestasinya, maka akan berpengaruh positif terhadap bertambahnya nilai dan produktivitas perusahaan. Selain itu sistem

akuntansi penggajian yang baik diharapkan mampu mengefektifkan dan mengefesiensikan dalam proses pelaksanaan penggajian, sehingga kendala ataupun permasalahan yang mungkin terjadi dapat dihindari.

Menurut Krismiaji (2015), mengingat pentingnya sistem penggajian dan pengupahan, maka harus didesain sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan. Jika ada catatan penggajian dan pengupahan yang tidak lengkap dapat merugikan karyawan dan juga mempersulit pengambilan keputusan. Maka dari itu, untuk menciptakan sistem penggajian yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Sistem informasi akuntansi penggajian harus dianalisis secara periodik untuk mengetahui apakah sistem tersebut telah memenuhi informasi yang dibutuhkan manajemen. Jika ada masalah yang timbul akan berpengaruh pada kinerja karyawan begitu pula dengan hasil produksinya.

Sistem akuntansi penggajian merupakan bagian dari sistem akuntansi yang disusun untuk transaksi dalam perhitungan gaji pegawai. Pelaksanaan sistem penggajian di tiap-tiap perusahaan tidak selalu sama, hal tersebut tergantung dari kondisi perusahaan tersebut. Dalam sistem penggajian ada beberapa hal yang terkait, seperti dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang diperlukan,

jaringan prosedur yang membentuk sistem penggajian serta sistem pengendalian intern yang ada di perusahaan tersebut (SIA dalam Hanifah : 2017).

Menurut Mulyadi (2016), untuk menghindari terjadinya penyelewengan atau kecurangan-kecurangan dalam sistem penggajian maka diperlukan beberapa dokumen pendukung seperti dokumen perubahan gaji dan upah, kartu jam hadir, kartu jam kerja, daftar gaji, dan bukti bukti kas keluar. Selain itu dalam manajemen sistem penggajian juga perlu dibedakan fungsi pembuatan daftar gaji dengan fungsi pembayaran gaji.

Sistem pengelolaan data gaji pegawai merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan untuk mencari informasi penggajian dan dapat mengetahui tentang gaji dan tunjangan karyawan atau pegawai. Setiap perusahaan atau organisasi membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang penggajian baik untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan kelangsungan perusahaan.

Imbalan kerja yang diberikan perusahaan dibahas dan diatur dalam standar akuntansi keuangan yaitu PSAK No. 24 mengenai imbalan kerja. Dalam PSAK No. 24 (revisi 2013) dijelaskan imbalan kerja yang diberikan oleh perusahaan disertai dengan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja terhadap laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan mengenai imbalan kerja harus jelas. Perusahaan harus menerbitkan akun imbalan kerja dengan jelas dalam laporan keuangan, karena pengungkapan imbalan kerja yang kurang tepat dapat menghambat kemajuan perusahaan seperti dapat mendorong ketidakpercayaan para investor dan berdampak terhadap likuiditas perusahaan. Jika imbalan kerja

tidak diterapkan dengan baik maka akan berdampak pada efektifitas perusahaan dan kinerja pekerja. PSAK 24 menggolongkan imbalan kerja jangka pendek sebagai upah, gaji, iuran jaminan sosial, cuti tahunan berbayar, berbagai laba, bonus dan imbalan nonmoneter. Dan gaji yang diterima karyawan akan dikenakan pajak penghasilan yang dikenakan tersebut telah diatur dalam undang-undang perpajakan yaitu UU No. 17 tahun 2000. Gaji bersih merupakan gaji yang diterima oleh karyawan setelah dikurangi pajak dan potong-potongan lainnya.

Menurut Danke (2012) dalam Monica (2019) Prosedur pembayaran gaji sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara yaitu pembayaran secara tunai, pembayaran secara cek, dan secara transfer rekening. Karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi juga memiliki peranan penting dalam keberlangsungan aktivitas perusahaan, dengan kondisi ini membuat perusahaan harus mampu mengoptimalkan karyawan yang dimiliki agar mampu menunjang aktivitas dalam perusahaan tersebut.

Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terletak di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Universitas Kristen Artha Wacana memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah di jangkau. Dengan memanfaatkan sumber daya dan prasarana yang ada dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil data awal yang dilakukan tanggal 15 maret 2024, di dapat data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

No	Pegawai	Jumlah
1	Unit BAUK/KEPEGAWAIAN	5
2	Unit BAUK/KEUANGAN	4
3	Unit BAUK/ASET & KPK	25
4	Unit BAAKPSI/AKADEMIK	4
5	Unit BAAKPSI/STATISTIK	2
6	Unit BAAKPSI/KEMAHASISWAAN	2
7	Unit BAAKPSI/HUMAS	2
8	Unit PERPUSTAKAAN	5
9	Unit LEMBAGA PENJAMIN MUTU	1
10	Unit LEMLIT	1
11	Unit PLTI	4
12	Unit LAB.EKSAKTA	2
13	Unit MPK	1
14	Unit PPs	1
15	Unit TEOLOGI	6
16	Unit HUKUM	3
17	Unit FKIP	7
18	Unit EKONOMI	4
19	Unit PERTANIAN	6
Jumlah		85

(Sumber data: BAUK kepegawaian UKAW Kupang, 2024)

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Universitas Kristen Artha Wacana Kupang memiliki sebanyak 85 orang pegawai tenaga kependidikan yang telah terbagi pada unit masing-masing. Menurut buku peraturan pokok kepegawaian UKAW kupang, pegawai adalah anggota masyarakat yang memenuhi syarat tertentu, diangkat oleh yayasan dan disertai tugas pekerjaan dan tanggungjawab tertentu serta digaji berdasarkan peraturan yang berlaku pada yayasan. Sedangkan

tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat oleh yayasan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi yang terdiri atas tenaga kependidikan tetap dan tenaga kependidikan tidak tetap.

Pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang juga tidak terlepas dari transaksi penggajian. Sistem informasi akuntansi penggajian pegawai pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang menggunakan *payroll banking* sistem atau pembayaran gaji dengan menggunakan transfer jasa perbankan ke rekening setiap pegawai via bank NTT. Komponen gaji pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang terdiri atas untuk pegawai tetap yaitu gaji pokok dan tunjangan sedangkan pegawai tidak tetap yaitu berdasarkan perjanjian kerja antara pegawai yang bersangkutan dengan pengurus sesuai Upah Minimum Provinsi (UMP).

Pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, proses pencatatan waktu kehadiran sudah menggunakan sistem absen *fingerprint*. Jadi setiap kali dari 85 orang pegawai masuk kerja dan pulang kerja harus melakukan absen *fingerprint*. Dan semua pegawai telah disiplin dalam jam kehadirannya dan tidak ada pegawai yang tidak tepat waktu (terlambat). Informasi mengenai kehadiran seorang pegawai dapat menentukan prestasi kerja, produktivitas, dan kemajuan instansi tersebut sehingga pada pencatatan waktu kehadiran diperlukan kejujuran dari setiap pegawai. Hal ini dapat memberikan peluang manipulasi data kehadiran apabila pengawasan pencatatan waktu kehadiran tidak dilakukan dengan semestinya.

Keterkaitan sistem penggajian dengan pengendalian intern dapat di lihat dari suatu fungsi dapat dikontrol oleh fungsi lain dengan laporan sampai kepada pihak manajemen. Adanya pengendalian intern memberikan keamanan bagi perusahaan atau organisasi, dimana pengendalian intern merupakan proses pemantauan yang memungkinkan manajemen mengetahui apakah tindakan yang di lakukan dan tindakan koreksinya jika pelaksanaan tidak sesuai dengan yang telah di tetapkan semula. Sehingga pembayaran gaji dapat berjalan dengan efektif.

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil referensi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pegawai Pada PT. Segarindo Utama Makassar yang dilakukan oleh Sri Wahyuni pada tahun 2018, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa PT. Segarindo Utama Makassar telah menerapkan Akuntansi Penggajian. Penerapan sistem akuntansi penggajian oleh perusahaan dapat dilihat dari penyusunan organisasi yang melibatkan semua bagian baik bawahan maupun atasan serta digunakannya pengendalian intern sebagai salah satu penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban. Sedangkan jika dilihat dari struktur organisasinya, perusahaan telah memberi wewenang dan tanggung jawab.

Muluatua Silalahi (2019) yang penelitiannya berjudul Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian Pada Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Serdang Bedagai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Sistem informasi

akuntansi penggajian pada Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Serdang Bedagai telah efektif. Pengendalian internal penggajian yang diterapkan pada Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Serdang Bedagai dapat dinyatakan telah efektif. Sistem informasi akuntansi penggajian yang diterapkan pada Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Deli Serdang dapat mendukung keefektifan pengendalian internal penggajian dengan memadai.

Brenda Langi,dkk (2019) yang penelitiannya berjudul Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Dalam Upaya Pengendalian Internal Pada PT. Gemilang Emas Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sistem akuntansi penggajian PT. Gemilang Emas Indonesia belum sepenuhnya mendukung dalam upaya pengendalian internal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya kekurangan dalam pemisahan dan pembagian tugas dalam struktur organisasi dan praktik yang sehat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai “**Analisis sistem informasi akuntansi penggajian Pegawai Pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang**”.

1.2. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pegawai Pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

1.3. PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan sebelumnya dan oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa persoalan penelitian adalah Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pegawai Pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang?

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penggajian Pegawai Pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pengembangan mata kuliah yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi urusan Akuntansi lebih khusus mengenai pemahaman teori an penerapan sistem infoormasi akuntansi penggajian serta input bagi

peneliti-peneliti yang akan datang dalam bidang yang sama. Dan juga sebagai bahan masukan informasi bagi para pegawai untuk dijadikan panduan mengenai sistem akuntansi penggajian pada Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.